



MODIFIKASI PERMAINAN KECIL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Edo Yuliandra Pratama

Pendidikan Olahraga STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Indonesia
edyuliandra06@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-08-2022
Disetujui: 30-09-2022

Kata Kunci:

Modifikasi
Permainan kecil
Olahraga
Kesehatan

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Kerinci. Masalah dalam penelitian ini berawal dari dugaan peneliti tentang pembelajaran penjas yang belum terlaksana dengan baik, dilihat dari materi pelajaran. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap, melihat dan mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dalam bentuk modifikasi permainan kecil, yang ditinjau dari materi pembelajaran tentang permainan bola voli dan olahraga atletik lari jarak menengah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa MTs Negeri 2 Kerinci yang berjumlah 299 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dimana kelas VIII (b d f) sebagai sampel yang berjumlah 59 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disusun dalam Skala Guttman dengan kategori Ya dan Tidak. Dari analisis data diperoleh hasil penelitian yaitu tingkat pencapaian pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes dalam bentuk modifikasi permainan kecil pada pembelajaran: 1). Materi bola voli dengan persentase yang menjawab Ya sebanyak 431 (61%), dan persentase yang menjawab tidak sebanyak 277 (39%) berada dalam kategori "Baik". 2). Materi lari jarak menengah dengan persentase yang menjawab Ya sebanyak 265 (56%), dan persentase yang menjawab tidak sebanyak 207 (44%) berada dalam kategori "Cukup". Secara keseluruhan hasil dari penelitian tentang pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes dalam bentuk modifikasi permainan kecil di SMA Negeri 2 Kerinci dengan persentase yang menjawab Ya sebanyak 696 (59%), dan persentase yang menjawab tidak sebanyak 484 (41%) berada dalam kategori "cukup".

Abstract: This research started from the observations that the author made at SMA Negeri 2 Kerinci. The problem in this study originated from the researcher's suspicions about physical education learning that had not been carried out properly, seen from the subject matter. For this reason, it is necessary to conduct research that aims to reveal, see and find out about the implementation of physical education learning in the form of small game modifications, which is viewed from the learning material about volleyball and middle-distance running athletics. This type of research is descriptive. The research population is all students of MTs Negeri 2 Kerinci, totaling 299 people. Sampling was done by purposive sampling technique, where class VIII (b d f) as a sample amounted to 59 people. The instrument used in this study was a questionnaire arranged on the Guttman Scale with Yes and No categories. From the data analysis, the research results obtained that the level of achievement of the implementation of the physical education teaching and learning process in the form of small game modifications in learning: 1). Volleyball material with a percentage who answered Yes as many as 431 (61%), and a percentage who answered no as much as 277 (39%) were in the "Good" category. 2). The medium-distance running material with a percentage of 265 (56%), and 207 (44%) respondents who answered Yes was in the "Enough" category. Overall, the results of the research on the implementation of the teaching and learning process for physical education in the form of modified small games at SMA Negeri 2 Kerinci with the percentage who answered Yes were 696 (59%), and the percentage who answered no as much as 484 (41%) were in the "enough" category.

A. LATAR BELAKANG

Pengembangan manusia Indonesia pada hakikatnya adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sadar, berencana dan berkesinambungan menuju suatu perubahan dan kemajuan serta perbaikan yang sempurna (Suwirman, 2019). Upaya tersebut memiliki peranan strategis dalam kerangka pembangunan Bangsa Indonesia secara keseluruhan, karena menyangkut usaha penyiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan tuntutan Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi sebagai berikut:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Indonesia, 2006).

Dengan adanya pendidikan diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya

secara terencana. Artinya potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan dikembangkan secara bertahap sesuai dengan tingkatan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi tersebut adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik memiliki semangat yang lebih dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik nantinya akan memiliki kecerdasan, kepribadian yang baik, akhlak yang mulia serta keterampilan yang didukung dengan kemampuan pengendalian diri dari peserta didik terhadap potensi-potensi yang dimilikinya agar berguna untuk dirinya sendiri maupun dalam kehidupannya sehari-hari.

Kemudian dalam Undang-Undang RI No. 3 tahun 2005, pasal 44 tentang keolahragaan di jelaskan: "Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak manusia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta meningkatkan harkat, martabat dan kehormatan bangsa" (Indonesia, 2007).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas seutuhnya dapat diwujudkan melalui pembinaan generasi muda dengan kegiatan olahraga. Mata pelajaran Penjasorkes adalah salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Keberhasilan pelajaran penjasorkes akan tergambar pada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan semua bentuk materi pelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dengan sistematis agar siswa merasa tertarik dan senang melakukan olahraga.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat, maka dari itu pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang kompleks.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang dalam menyelenggarakan aktivitasnya menuntut perlunya pengembangan potensi siswa seoptimal mungkin sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, sekolah harus memiliki tujuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membina watak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi anak didik agar selalu beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki akhlak mulia, jasmani dan rohani yang sehat serta mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta kreatif dalam berbagai bidang apapun dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara sendiri.

Rusman (2012) belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Sedangkan menurut Sujana dalam Rusman (2012) Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Konsep pembelajaran

merupakan komunikasi antara dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Dalam pembelajaran penjasorkes, keberhasilan pembelajaran penjasorkes akan tergambar pada keterampilan dan kemampuan guru dalam mengaplikasikan semua bentuk materi pelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dengan sistematis agar siswa tertarik dan senang melakukan olahraga (Ristanti, 2021; Suhardi, 2017). Selain itu juga dapat dilihat dari sudut pandang siswa, yaitu tingkat keinginan dan kemauan siswa untuk ikut secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran menjadi cerminan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut metode pembelajaran dengan memodifikasi cabang olahraga ke dalam bentuk permainan kecil diharapkan dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Kerinci, pembelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Kerinci belum berjalan dan terlaksana dengan baik sebagaimana pembelajaran yang semestinya diharapkan. Hal ini penulis temui yaitu berdasarkan materi pembelajaran di SMA Negeri 2 Kerinci dimana pada saat proses pembelajaran penjas berlangsung guru penjas memberikan materi kepada siswa hanya sebatas mengajarkan teknik dasar dan cara pelaksanaannya saja, tanpa adanya bentuk modifikasi yang diberikan oleh guru penjas untuk menarik keinginan siswa dalam belajar. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang bersemangat, kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikarenakan adanya kejenuhan yang di rasakan oleh siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan metode yang monoton.

Contohnya: (a) pada saat melakukan pemanasan yang diberikan selalu dominan, seperti guru menginstruksikan siswa untuk berlari beberapa keliling lapangan dengan durasi waktu yang telah ditentukan. (b) Pada saat menyajikan materi inti guru langsung menjelaskan topik pembahasan materi yang akan diajarkan. Serta (c) pada saat melakukan kegiatan pendinginan hanya dengan menginstruksikan kepada siswa agar siswa beristirahat duduk dan bersantai tanpa adanya gerakan-gerakan tertentu untuk siswa dalam melakukan aktifitas pendinginan.

Dengan demikian, untuk mengatasi hal diatas guru penjas perlu meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran penjas, salah satunya dengan menerapkan bentuk modifikasi permainan kecil kedalam pembelajaran penjas, agar lebih meningkatkan semangat dan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas serta terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga guru dapat lebih mudah dalam mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan mampu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Melihat hal tersebut di atas dan berdasarkan dari beberapa keterangan diperoleh bahwa pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 2 Kerinci kurang berjalan dengan baik dan kurang menarik perhatian siswa pada

saat proses pembelajaran penjas dengan materi pembelajaran: Permainan dan Olahraga Bola Besar, Permainan dan Olahraga Bola Kecil, Atletik, Pencak Silat dan Kebugaran Jasmani. Oleh karena itu sangat diperlukan sekali program-program dalam bentuk modifikasi pembelajaran yang tepat di SMA Negeri 2 Kerinci, agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian penulis tertarik untuk membahas lebih jauh tentang bentuk modifikasi dalam pembelajaran penjas yang akan penulis tuangkan dalam penelitian ini.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. penelitian deskriptif diartikan memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Menurut (Ngatman, n.d.; Sujarweni, 2019) "penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variable, baik satu variable atau lebih yang sifatnya independen, tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variable lain.". Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mendiskripsikan suatu keadaan pada saat penelitian dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka pada bagian ini akan dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian dari variabel yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes dalam bentuk modifikasi permainan kecil pada materi pembelajaran (1) bola voli dan (2) lari jarak menengah di SMA Negeri 2 Kerinci, dari 59 orang responden dan dari 20 pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Dimana dari masing-masing materi dibagi menjadi 12 pertanyaan (1-12) untuk materi pembelajaran bola voli dan 8 pertanyaan (13-20) untuk materi lari jarak menengah, sebagai berikut.

1. Bola Voli

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes dalam bentuk modifikasi permainan kecil pada materi bola voli di SMA Negeri 2 Kerinci, berdasarkan hasil dari 56 responden dan dari 12 butir pertanyaan (1-12), maka diperoleh hasil yang menjawab "Ya" sebanyak 431 dengan persentase 61%, sedangkan yang menjawab "Tidak" sebanyak 277 dengan persentase 39%, berada pada kategori "Baik".

2. Lari Jarak Menengah

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes dalam bentuk modifikasi permainan kecil pada materi lari jarak menengah di SMA Negeri 2 Kerinci, berdasarkan hasil dari 56 responden dan dari 8 butir pertanyaan (13-20), maka diperoleh hasil yang menjawab "Ya" sebanyak 265 dengan persentase 56%, sedangkan yang menjawab "Tidak" sebanyak 207 dengan persentase 44%, berada pada kategori "Cukup".

Secara keseluruhan berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil dari penelitian tentang pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes dalam bentuk modifikasi permainan kecil di SMA

Negeri 2 Kerinci, berdasarkan hasil dari 59 responden dan dari 20 butir pertanyaan (1-20), maka diperoleh hasil yang menjawab "Ya" sebanyak 696 dengan persentase 59%, sedangkan yang menjawab "Tidak" sebanyak 484 dengan persentase 41%, berada pada kategori "Cukup".

Dalam pelaksanaan bentuk modifikasi permainan kecil pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat diperlukan membuat rancangan bentuk modifikasi sebelum melakukan proses pembelajaran, sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Disamping itu juga diharapkan agar modifikasi dibuat dalam bentuk bervariasi sehingga membuat siswa lebih bersemangat dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Gusril (2008:160) bahwa: "salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik anak adalah membuat rancangan bentuk modifikasi mata pelajaran penjasorkes". Pembelajaran yang baik adalah terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang di atur pengajar untuk mencapai tujuan. Di samping itu juga ada yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang di rencanakan untuk pembelajaran, mengaktifkan, serta mendorong siswa dalam belajar.

Modifikasi pembelajaran dilakukan adalah untuk beberapa pertimbangan, diantaranya: "(1). anak bukanlah orang dewasa yang memiliki kematangan fisik dan mental selengkap dan sesempurna orang dewasa. (2) pendekatan latihan yang digunakan kurang efektif karena guru penjas mengajar cenderung monoton dimana anak disuruh mendengar didalam situasi komunikasi yang kaku, guru mencotohkan kemudian anak menirukan dan berlatih sebagaimana pembelajaran didalam buku panduan mengajar (3) sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang ada sebagian besar didesain untuk permainan orang dewasa". Maka dari itu diperlukan modifikasi pembelajaran penjas dalam bentuk permainan kecil agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Modifikasi permainan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar: (1) siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran (2) meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, (3) siswa dapat melakukan pola gerak secara benar, dan (4) meningkatkan hasil belajar siswa. Orientasi pembelajaran modifikasi olahraga kedalam penjasorkes yaitu: kesenangan (gym fun), yang tentu akan membawa dampak pada motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran penjasorkes. Dampak dari modifikasi lapangan, alat-alat yang digunakan serta aturan yang ada tentu akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bergerak dan berkreasi dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran penjas guru juga diharapkan mampu menciptakan bentuk-bentuk pembelajaran yang akan diterapkan menggunakan unsur-unsur permainan, baik berupa kompetisi maupun sejenis perlombaan untuk siswa, dengan adanya kegiatan tersebut siswa akan lebih terdorong dan ingin

bersaing dengan temannya untuk menjadi yang terbaik. Bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru diantaranya: diawali dengan pendahuluan yang berisi permainan kecil (yang lucu dan gembira) dan kegiatan inti yang berisi aktivitas bermain, kegiatan kulminasi (Culmination activities) yang berisi kompetisi atau perlombaan, kegiatan penutup yang berisi kegiatan rileks dan santai. Dengan begitu, akan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Hal ini tentu akan membawa pengaruh terhadap semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

Pada saat sekarang ini, keterampilan memodifikasi permainan kecil adalah salah satu bentuk dalam pelaksanaan proses pembelajaran penjasorkes yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru PJOK. Apalagi jika guru penjasorkes tersebut mengajar ditingkat Sekolah Menengah Pertama. Guru penjas diharapkan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam melaksanakan dan memberikan setiap materi pelajaran penjas kepada siswa dengan baik dan mampu menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diketahui, bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama masih dalam masa ingin bermain dan cenderung tidak ingin dipaksa, dimana siswa tersebut masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Dengan memberikan modifikasi permainan kecil kedalam pembelajaran penjasorkes (Irawan, 2022; Musiandi & Taroreh, 2020; Wicaksono, 2019), guru telah membantu siswa untuk menjalankan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya, dan juga menyelesaikan tugas dalam memberikan pelajaran penjas sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran (Friskawati, 2015; Rajaloe & Hasyim, 2018).

Dengan demikian, diharapkan dalam proses pembelajaran penjasorkes selanjutnya, sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan yaitu Permainan dan Olahraga Bola besar, Permainan dan Olahraga Bola kecil, Atletik, Pencak silat dan Kebugaran jasmani, juga diberikan bentuk-bentuk modifikasi permainan kecil oleh guru penjas dalam pembelajaran, untuk meningkatkan semangat dan keinginan siswa agar lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga akan tercipta suasana belajar yang kondusif dan efisien, terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa, dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai dengan baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut: 1) guru pembimbing diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan memodifikasi permainan dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan; 2) kepala sekolah agar dapat memberikan dukungan baik moril maupun materil, demi kelancaran pembelajaran penjas di sekolah; 3) siswa yang mengikuti pembelajaran penjasorkes agar lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat tercapai kesegaran jasmani dan tujuan pembelajaran dengan baik; 4) orang

tua dan masyarakat agar dapat memberikan support kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah, baik moril maupun materil; 5) segala instansi yang terkait dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat memberikan dukungan penuh sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan apa yang menjadi tujuan dari setiap proses pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ketua STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh ibuk Nofyta Arlianti, S.Pd., M.Pd. dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh ibuk Mike Nurmalia Sari S.Pd., M.Pd. yang telah membantu dan memotivasi dalam penulisan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Friskawati, G. F. (2015). Implementasi Pembelajaran Penjas Berbasis Masalah Gerak Pada Siswa Tunarungu. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3(1).
- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- INDONESIA, P. R. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Irawan, R. J. (2022). Studi Literatur: Efektivitas Modifikasi Dalam Permainan Tradisional Pada Eksistensi Permainan Anak Era Generasi Z. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(01), 129–136.
- Musiandi, T., & Taroreh, B. S. (2020). Pengembangan Pembelajaran Atletik Melalui Pendekatan Permainan Tradisional Sumatera Selatan. *Jurnal Olympia*, 2(1), 29–37.
- Ngatman, M. P. (n.d.). *Evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Rajaloe, N. I., & Hasyim, R. (2018). Manajemen Perencanaan dan Rekrutmen Tenaga Pendidik Oleh Dinas Pendidikan Kota Ternate. *Edukasi*, 16(1).
- Ristanti, H. (2021). *Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pjok Di SMP Negeri 21 Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Rusman, M.-M. P. (2012). *Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhardi, S. (2017). *Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) sekolah menengah kejuruan terintegrasi penguatan pendidikan karakter dan pengembangan soal kelompok kompetensi G pedagogik TIK dalam pembelajaran*.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Yogyakarta*. Pustaka Baru Press.
- Suwirman, S. (2019). Peningkatan Kualitas Pelatih Pencak Silat Di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Wicaksono, G. H. (2019). Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 95–100.